

**PENGARUH EFISIENSI OPERASI, RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di
Otoritas Jasa Keuangan)**

Rizal Hisyam Fathoni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

rizalhisyam96@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Atim Djazuli

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of operating efficiency, financing risk, and liquidity risk to the profitability of Sharia Commercial Banks that are listed on the Financial Services Authority the period 2016 - 2018. This research is explanatory research. The type of data in this research is quantitative data and methods of data collection is documentation. Samples were taken using a purposive sampling method. The population in this research is all of Islamic banking which are listed on the Financial Services Authority in the 2016-2018 period. From a population of 34 Islamic banking, 12 Islamic banking was obtained as a sample with a period of 3 years (2016-2018). Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis concluded that the risk of financing gives no significant effect on profitability. While operating efficiency and liquidity risk have a significant positive effect on profitability. Based on the results of data analysis concluded that financing risks have an influence not significantly to profitability. Whereas efficiency operation and risk liquidity having a positive significant impact on profitability. Based on the results of the F-test, it can be concluded that efficiency operation, financing risks, and risks liquidity simultaneously have a significant effect on profitability in the general sharia-based bank in Indonesia that listed on Financial Services Authority the period 2016-2018.

Keywords: Profitability, Operating Efficiency, Non-Performing Financing, Liquidity Risk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi operasi, risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 - 2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode waktu 2016-2018. Dari populasi sebanyak 34 perbankan syariah diperoleh 12 bank umum syariah sebagai sampel dengan periode selama 3 tahun (2016-2018). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa risiko pembiayaan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan efisiensi operasi dan risiko likuiditas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji F-hitung diperoleh kesimpulan bahwa efisiensi operasi, risiko pembiayaan dan risiko likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016-2018.

Kata Kunci: Profitabilitas, Efisiensi Operasi, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan perekonomian di dunia sampai saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Jika dihubungkan dengan pendanaan, hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu berjalannya usaha tersebut. Bank yang dapat berperan sebagai penyedia modal dengan memberi pinjaman berupa alternatif yang banyak dipilih untuk memenuhi kebutuhan dunia tersebut.

Pengertian bank menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang

perbankan : Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dan Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Pada tahun 1997 krisis moneter yang melanda dunia perbankan Indonesia dan disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan. Lahirnya

Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang jauh lebih unggul karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah. Bank syariah juga berpedoman berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an yang Artinya : *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”* (QS.Al-Baqarah:275)

Bank syariah mempunyai sistem perbankan yang sehat dan tangguh. Oleh sebab itulah, maka mekanisme

perbankan bebas bunga yang biasa disebut bank syariah didirikan. Perbankan syariah didirikan didasarkan kepada alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya praktik riba di dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan, sebagai berikut : a. Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis, b. Tidak fleksibelnya sistem transaksi berbasis bunga menyebabkan kebangkrutan dan ini menyebabkan hilangnya potensi produktif masyarakat secara keseluruhan, sejalan dengan menganggurnya sebagian besar orang, c. Komitmen bank untuk menjaga keamanan uang deposan berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok dan bunga mereka, d. Sistem transaksi berbasis konvensional menghalangi inovasi oleh usaha kecil, e. Dalam sistem konvensional, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali terdapat jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga mereka.

Beberapa kelemahan sistem perbankan konvensional tersebut, maka perbankan syariah diharapkan dapat menjadi solusi untuk mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan produknya sendiri, sesuai teori perbankan syariah. Oleh karena itu

pemerintah mempunyai keinginan untuk mendorong perkembangan bank syariah di Indonesia.

Sedangkan prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut: a. Maisir: Menurut bahasa maisir berarti gampang/mudah. Menurut istilah maisir berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. Maisir sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Dalam perjudian, seseorang dalam kondisi bisa untung atau bisa rugi. Judi dilarang dalam praktik keuangan Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan" (QS Al-Maaidah : 90) b. Gharar : Menurut bahasa gharar berarti pertaruhan. Menurut istilah gharar berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli gharar. Misalnya membeli burung di udara atau ikan

dalam air atau membeli ternak yang masih dalam kandungan induknya termasuk dalam transaksi yang bersifat gharar. Ayat dan hadits yang melarang gharar diantaranya : "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui" (QS. Al-Baqarah : 188) c. Riba: Makna harfiyah dari kata Riba adalah pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 130 yang melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda. Sangatlah penting bagi kita sejak awal pembahasan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat di antara umat Muslim mengenai pengharaman Riba dan bahwa semua mazhab Muslim berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an dan Sunah benar-benar mengutuk riba. Akan tetapi, ada perbedaan terkait dengan makna dari riba atau apa saja yang merupakan riba harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran Syariah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari efisiensi operasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada pengaruh efisiensi operasi, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas terhadap

Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba, sehingga investor maupun calon investor dapat mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang tepat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dari pengambilan keputusan dan sebagai salah satu referensi untuk pihak-pihak yang akan melaksanakan riset penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang NO. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat atau

pihak ketiga dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penggolongan bank menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan jenisnya:

1) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah

yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Berdasarkan sistem pembayaran jasa:

1) Bank konvensional, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank syariah, adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Secara lebih lanjut bank Islam, selanjutnya

disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan/ perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadist. Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha kegiatan perbankan lainnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi (James dan John, 2009). Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2010) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas

digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi usaha (Jumingan, 2014).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

(Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tahun 2011)

Efisiensi Operasi

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

(Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tahun 2011)

Risiko

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian Bank. Sedangkan menurut M. Sulhan dan Ely Siswanto (2008) risiko adalah kemungkinan terjadinya hasil yang menyimpang dari harapan yang bersifat merugikan. Risiko muncul dari akibat adanya ketidakpastian hasil yang dicapai dari suatu hasil usaha.

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok

dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

(Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tahun 2011)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul manakala bank mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera, dan dengan biaya yang sesuai, baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak. (Muhammad Bank Syariah)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

(Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tahun 2011)

HIPOTESIS PENELITIAN

- H_1 : Efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
 H_2 : Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
 H_3 : Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research* (penelitian eksplanatori). Pendekatan penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menguji hipotesis untuk menjelaskan pengaruh efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO, risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF, dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan FDR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 34 Perbankan Syariah maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2018

Sampel

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2018 secara berturut-turut.
2. Bank Syariah yang berstatus sebagai bank umum syariah selama periode 2016-2018 secara berturut-turut.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang menyajikan laporan keuangan tahunan publikasi secara lengkap selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

Data Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	Bank BRISyariah
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Syariah Mega Indonesia
8	Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Data Diolah, 2019

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan periode tahun 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel efisiensi operasi, risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan profitabilitas yang diperoleh melalui internet dan website yaitu situs www.ojk.go.id.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memudahkan melihat tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan, profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Terdapat beberapa rasio profitabilitas, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016) ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih perusahaan. *Return on Asset* (ROA) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

(Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tahun 2011)

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Efisiensi Operasi, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Likuiditas. Berikut ini adalah

pengukuran untuk masing-masing variabel:

1. Efisiensi Operasi

Menurut Dedy Takdir Syaifuddin (2005) efisiensi operasi bagi lembaga perbankan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola input-input yang digunakan dalam memproduksi jasa perbankan (biaya operasional) untuk menghasilkan output (pendapatan operasional) secara efektif dan efisien. Efisiensi operasi dapat diukur dengan BOPO. Menurut Slamet Riyadi (2004) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumberdaya yang ada di perusahaan. Untuk menghitung BOPO digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

(Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tahun 2011)

2. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Menurut Herman Darmawi (2002), risiko merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil

yang diharapkan. Penilaian kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan sampai dengan lunas digunakan sebuah rasio yang disebut dengan Non Performing Financing (NPF). NPF diukur dari perbandingan antara persentase jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank dan tentunya bank semakin berisiko dalam kondisi yang bermasalah. Untuk menghitung NPF digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

(Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tahun 2011)

3. Risiko Likuiditas

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2011) risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban utang utangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. Risiko likuiditas dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Julius R. Latumaerissa (2014) FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang

menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana. Untuk mengukur FDR digunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

(Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tahun 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOP	36	62.40	160.280	90.950	20.976
NPF	36	0.320	12.520	3.933	2.491
FDR	36	42.680	134.730	94.784	58.831
ROA	36	-11.296	10.790	0.159	4.621

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

- Variabel BOPO memiliki nilai terendah sebesar 33,03 dan nilai tertinggi sebesar 154,210. Variabel BOPO mempunyai rata – rata sebesar 90,950 dengan standar deviasi sebesar 20,976.

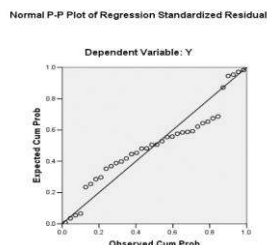
- b. Variabel NPF memiliki nilai terendah sebesar 0,32 dan nilai tertinggi sebesar 12,520. Variabel NPF mempunyai rata – rata sebesar 3,933 dengan standar deviasi sebesar 2,491.
- c. Variabel FDR memiliki nilai terendah sebesar 42,68 dan nilai tertinggi sebesar 424,920. Variabel FDR mempunyai rata – rata sebesar 94,784 dengan standar deviasi sebesar 58,831.
- d. Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar -11,296 dan nilai tertinggi sebesar 10,790. Variabel ROA mempunyai rata – rata sebesar 0,159 dengan standar deviasi sebesar 4,621.

Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Uji Normalitas

1. Analisis Grafik

Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat *histogram* dan kurva *probability plot*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *histogram*nya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber SPSS 21, Data diolah 2020

Gambar Kurva P-Plot

Kurva *probability plot* pada gambar 4.1 yang menggambarkan bahwa residual data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas menggunakan analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan ukuran uji kemiringan (*skewness*) atau uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Data residual memiliki sebaran normal

H_1 : Data residual memiliki sebaran tidak normal

Apabila nilai signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada table 4.2:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters(a, b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00229024
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai **sig.** yang diperoleh adalah 0.267, yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga ketentuan H_0 diterima yang berarti asumsi normalitas dapat dipenuhi.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Tabel : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.538	3.13987	1.732

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber SPSS 21: Data primer diolah 2020

Dari Tabel 4.3 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,732 yang terletak antara 1.654 dan 2.346, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.747	1.339
	X2	.488	2.051
	X3	.602	1.661

a. Dependent Variable: Y

Sumber SPSS 21: Data primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.4, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk BOPO adalah 0,747
- Tolerance untuk NPF adalah 0,488
- Tolerance untuk FDR adalah 0,602

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

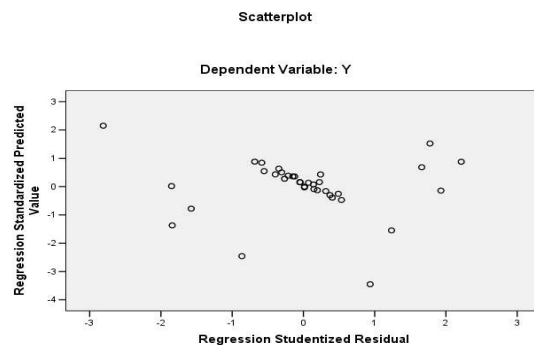
- VIF untuk BOPO adalah 1,339
- VIF untuk NPF adalah 2,051
- VIF untuk FDR adalah 1,661

Uji Heterokedastisitas

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2



Sumber SPSS 21: Data primer diolah, 2020

Gambar . Hasil Uji Scatterplot

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.458	2.452		5.489	0.000
X1	-0.109	0.029	-0.494	-3.720	0.001
X2	-0.272	0.305	-0.147	-0.892	0.379
X3	-0.025	0.012	-0.312	-2.108	0.043

Tabel : Hasil Persamaan Regresi

1. $a = 13.458$

Angka konstan *unstandardized coefficient* sebesar 13.458. Nilai 13.458 menunjukkan apabila variabel independen (efisiensi operasional, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas) mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami peningkatan.

2. $b_1 = -0.109$

Koefisien regresi X1 sebesar 0,109, artinya ROA akan menurun sebesar 0,109 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₁ (BOPO). Jadi apabila BOPO mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,109 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

3. $b_2 = -0.272$

Koefisien regresi X2 sebesar -0,272, artinya ROA akan menurun sebesar 0.272 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₂ (NPF), Jadi apabila NPF mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0.272 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

4. $b_3 = -0.025$

Koefisien regresi X3 sebesar -0,025, artinya ROA akan menurun sebesar 0,025 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₃ (FDR), Jadi apabila FDR mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,025

satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Uji Kelayakan Model / Uji - F (Goodness of Fit)

Tabel: Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.764	3	143.921	14.598	.000 ^b
	Residual	315.481	32	9.859		
	Total	747.245	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber SPSS 21: Data primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai F hitung sebesar 14,598. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 32) adalah sebesar 2,901. Karena F hitung > F tabel yaitu 14,598 > 2,901 atau nilai sig F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang didapatkan sudah baik dan tepat digunakan untuk menjelaskan pengaruh efisiensi operasional (BOPO), risiko pembiayaan (NPF), dan risiko likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	13.458	2.452	5.489	.000
	X1	-.109	.029	-.494	.001
	X2	-.272	.305	-.147	.892
	X3	-.025	.012	-.312	.043

a. Dependent Variable: Y

Sumber SPSS 21: Data primer diolah, 2020

Tabel: Hasil Uji t

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Efisiensi Operasional (BOPO) adalah sebesar -0.109 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.050. Nilai koefisien regresi dan signifikansi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dapat dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO atau dengan meningkatkan BOPO maka ROA akan mengalami penurunan secara nyata. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Risiko Pembiayaan (NPF) adalah sebesar -0.272 dengan nilai signifikansi sebesar 0.379, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.050. Nilai koefisien regresi dan signifikansi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh NPF atau dengan meningkatkan NPF maka ROA akan mengalami penurunan yang masih rendah. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Likuiditas (FDR) adalah sebesar

-0.025 dengan nilai signifikansi sebesar 0.043, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.050. Nilai koefisien regresi dan signifikansi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Risiko Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dapat dipengaruhi secara signifikan oleh FDR atau dengan meningkatnya FDR maka ROA akan mengalami penurunan secara nyata.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (BOPO (X_1), NPF (X_2), dan FDR (X_3)) terhadap variabel terikat (ROA) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.760	0.578	0.538

Sumber : Data primer diolah, 2020

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.8 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,538. Artinya bahwa 53,8% variabel ROA

akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu BOPO (X_1), NPF (X_2), dan FDR (X_3). Sedangkan sisanya 46,2% variabel ROA akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh ini dapat diartikan bahwa apabila efisiensi operasional mengalami peningkatan maka profitabilitas akan menurun. Pengaruh berpola negatif ini karena nilai rendah dari variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO bermakna bahwa, biaya operasional yang dikeluarkan bank tidak dapat diimbangi dengan pendapatan operasional yang didapatkan. Nilai BOPO yang didapatkan juga mengindikasikan bahwa bank kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh bank, dan mengurangi tingkat profitabilitas. Sehingga semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank tersebut dan berpengaruh pada meningkatnya tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya semakin besar nilai BOPO semakin tidak efisien bank

tersebut dan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas.

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh ini menunjukkan bahwa apabila risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF mengalami peningkatan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami penurunan yang tidak signifikan atau mengalami penurunan yang rendah. Hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas sangatlah erat, hal ini terjadi karena pembiayaan yang menjadi produk utama bank syariah dalam penyalurannya banyak mengalami penundaan pembayaran atau bahkan gagal bayar, sehingga secara otomatis akan mengganggu permodalan bank. Permodalan bank yang terganggu tentunya akan mengurangi volume pembiayaan yang dapat disalurkan bank, sehingga laba yang diperoleh bank juga akan berkurang. Sehingga semakin tinggi nilai NPL semakin tinggi risiko pembiayaan dalam bank tersebut dan berpengaruh pada menurunnya tingkat profitabilitas bank. Semakin kecil nilai NPL semakin rendah risiko pembiayaan pada bank tersebut dan

berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini memiliki arti, apabila risiko likuiditas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan FDR meningkat maka akan menurunkan nilai profitabilitas. Nilai FDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank mampu secara maksimal memanfaatkan likuiditas yang dimiliki untuk menyalurkan pembiayaan, peningkatan penyaluran pembiayaan ini tentunya juga akan meningkatkan profitabilitas dengan bertambahnya pendapatan operasional bank. Sebaliknya, nilai FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank terlalu berhati-hati dalam pemanfaatan likuiditas untuk penyaluran pembiayaan, sehingga pembiayaan yang disalurkan tidak maksimal, rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan tentunya akan membuat profitabilitas bank juga rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Risiko Pembiayaan (NPF) memberikan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Risiko Pembiayaan meningkat maka variabel Profitabilitas mengalami penurunan yang masih rendah karena tidak terlalu dipengaruhi oleh NPF.
2. Risiko Likuiditas (FDR) memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila Risiko Likuiditas (FDR) meningkat maka profitabilitas (ROA) akan menurun.
3. Efisiensi Operasi (BOPO) memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila efisiensi operasi (BOPO) meningkat maka profitabilitas (ROA) juga akan ikut meningkat secara nyata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi Pihak Perusahaan Perbankan

Bagi perusahaan perbankan diharapkan dapat memperhatikan efisiensi operasional, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas dalam proses operasionalnya untuk memperoleh laba. Angka efisiensi operasional (BOPO) yang tinggi dapat disikapi bank syariah dengan

meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga, sedangkan risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi pada bank syariah dapat dikurangi dengan meningkatkan penerapan manajemen risiko khususnya risiko pembiayaan pada bank umum syariah, serta untuk mencapai rasio risiko likuiditas (FDR) yang optimal dapat dilakukan dengan melakukan penyeimbangan peningkatan penyaluran kredit dan dana pihak ketiga.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian pada kelompok bank lain sebagai obyek, karena diyakini efisiensi operasional dan nilai risiko untuk masing-masing kelompok bank akan berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode penelitian maupun variabel-variabel lain seperti, risiko pasar, permodalan, dan posisi devisa netto. Semakin banyak variabel yang dapat digunakan, diharapkan dapat menjelaskan lebih jauh keterkaitan antara efisiensi dan risiko dengan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Putu Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar*

- Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Cetakan Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Julius R Latumaerissa. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaerul Umam, S. M. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2019, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2018*, Jakarta, diakses pada 05 Maret 2019, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal. 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta, diakses pada 27 Januari 2020, <http://www.bi.go.id>
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan. Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Sutan Remi Sjahdeini, 2014, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, diakses pada tanggal 04 Maret 2019, <http://peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun-1998.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, diakses pada tanggal 01 Agustus 2020, <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx>
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.